

SYAIKH MUHAMMAD AL-KHUDHARI

BANGKIT DAN RUNTUHNYA  
DAULAH  
ABBASIYAH



PUSTAKA AL-MA'ARIF



PERDANA  
LEADERSHIP  
FOUNDATION  
YAYASAN  
KEPIMPINAN  
PERDANA



Foc

10 8 20 8

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Syaikh Muhammad Al-Khudhari

BANGKTI DAN RUNTUHNYA  
**DAULAH  
ABBASIYAH**

*Penerjemah:*

Masturi Irham, Lc & M. Abidun Zuhri, Lc

PUSTAKA PERDANA



1011734



PUSTAKA AL-KAUTSAR

*Penerbit Buku Islam Utama*



**Perpustakaan Nasional; Katalog Dalam Terbitan (KDT)**

Al-Khudhari, Syaikh Muhammad.

Bangkit dan Runtuhnya Daulah Abbasiyah/ Syaikh Muhammad Al-Khudhari; Penerjemah: Masturi Irham, Lc & M. Abidun Zuhri, Lc.; Editor: Artawijaya. --Cet. 1-- Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016. 852 hlm.: 15,5 x 24,5 cm.

**ISBN 978-979-592-748-8**

**Judul Asli** : *Ad-Daulah Al-Abbasiyyah*

**Penulis** : Syaikh Muhammad Al-Khudhari

**Penerbit** : Maktabah At-Taufiqiyah - Kairo

I. Daulah Abbasiyah. II. Judul. III. Masturi Irham. IV. Abidun Zuhri, M. V. Artawijaya

297.94

**Edisi Indonesia:**

**BANGKIT DAN RUNTUHNYA  
DAULAH ABBASIYAH**

**Penerjemah** : Masturi Irham, Lc, & M. Abidun Zuhri, Lc  
**Editor** : Artawijaya  
**Pewajah Isi** : Sucipto  
**Pewajah Sampul** : Setiawan Albirr  
**Cetakan** : Pertama, Juni 2016  
: Kedua, Mei 2018  
**Penerbit** : **PUSTAKA AL-KAUTSAR**  
Jln. Cipinang Muara Raya No. 63 Jakarta Timur - 13420  
Telp. (021) 8507590, 8506702 Fax. 85912403  
kritik & saran customer@kautsar.co.id  
**E-mail** : redaksi@kautsar.co.id - marketing@kautsar.co.id  
**http** : //www.kautsar.co.id

Anggota IKAPI DKI  
Hak cipta dilindungi Undang-undang  
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini  
ke dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanis,  
tanpa izin tertulis dari penerbit  
**All Rights Reserved**

297.94  
YA



## DUSTUR ILAHI

وَتِلْكَ الْأَيَّامُ نُدَاوِلُهَا بَيْنَ النَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ الَّذِينَ  
ءَامَنُوا وَيَتَّخِذَ مِنْكُمْ شُهَدَاءَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ ﴿١٤٠﴾

*"Dan masa (kejayaan dan kehancuran) itu, Kami pergilirkan di antara manusia (agar mereka mendapat pelajaran), dan agar Allah membedakan orang-orang yang beriman (dengan orang-orang kafir) dan agar sebagian kamu dijadikan-Nya (gugur sebagai) syuhada. Dan Allah tidak menyukai orang-orang zhalim." (Al-Imran: 140)*



PERDANA  
LEADERSHIP  
FOUNDATION  
YAYASAN  
KEPIMPINAN  
PERDANA

## PENGANTAR PENERBIT

Segala puji bagi Allah ﷻ, Rabb yang menjadikan kisah-kisah umat pada masa lalu sebagai pelajaran bagi generasi yang akan datang. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada manusia agung bertabur keteladanan dalam pentas sejarah dunia, Rasulullah Muhammad ﷺ, juga kepada para sahabat, tabi'in, tabi'ut tabi'in, dan generasi selanjutnya yang berpegang teguh pada ajaran-ajaran Islam.

Daulah Abbasiyah adalah rentang sejarah yang sangat panjang dari sebuah sistem pemerintahan Islam yang berlangsung selama 524 tahun. Daulah ini, dengan segala peristiwa-peristiwa besar yang dilaluinya, telah mewarnai perjalanan sejarah umat Islam. Sejak mulai berdiri pada tahun 132 H dan berakhir tahun 656 H, Daulah Abbasiyah telah dipimpin oleh 37 khalifah yang silih berganti menjalankan estafet kepemimpinan dengan beragam kepribadian, gaya kepemimpinan, dan kebijakan-kebijakannya.

Daulah Abbasiyah yang berpusat di Baghdad ini telah membentangkan sayap kekuasaannya sampai ke Asia Tengah, ke wilayah yang disebut dengan Transoxania (Maa waraa An-Nahr). Daulah ini juga masih tetap eksis, meskipun ada beberapa daulah-daulah kecil lain yang berdiri di wilayah Maghribi dan di wilayah lainnya. Pada masa-masa akhirnya, daulah ini juga bersentuhan dengan Kesultanan Saljuk atau Daulah Bani Saljuk, dengan beragam corak dan pola interaksinya.

Sebagai sebuah pemerintahan dengan rentang waktu yang cukup panjang, Daulah Abbasiyah juga mengalami masa keemasan dan masa kegelapan. Pada masa keemasan, khalifah dari daulah ini begitu besar perannya dalam ilmu pengetahuan dan peradaban Islam. Di Baghdad misalnya, berdiri Baitul Hikmah, sebuah perpustakaan yang cukup besar, dengan beragam jenis ilmu pengetahuan yang ada dalam jutaan koleksi buku dan manuskripnya. Belum lagi peninggalan-

peninggalan dalam bentuk artefak-artefak sejarah yang memberikan gambaran betapa pada masa lalu daulah ini begitu memiliki pengaruh besar di dunia Islam.

Kekhilafahan Daulah Abbasiyah berjalan dengan berbagai peristiwa yang mewarnai, termasuk di dalamnya upaya kelompok Bathiniyah (Syiah) yang banyak merongrong kekuatan mereka. Para tokoh Syiah banyak melakukan usaha-usaha yang membuat kekhalifahan selalu dirundung konflik. Bahkan ketikah Hulagu Khan dari bangsa Mongol datang menginvasi Baghdad, itu semua tidak lepas dari peranan tokoh Syiah Ibnu Alqami yang bermain mata dengan pasukan kafir tersebut.

Akhir sejarahnya, Daulah Abbasiyah runtuh seiring dengan invasi Hulagu Khan, seorang pemimpin bangsa Mongol yang dikenal mempunyai misi menguasai negeri-negeri Muslim. Keruntuhan daulah yang sudah berkuasa selama 524 tahun ini adalah tragedi besar dalam sejarah Islam. Apalagi, Baghdad sebagai mercusuar peradaban Islam pada masa itu, ikut diluluhlantakkan. Buku-buku di perpustakaan Baitul Hikmah yang kaya akan ilmu pengetahuan, dibakar dan dibuang ke sungai, sehingga dalam sejarah diceritakan bahwa sungai di Baghdad berwarna hitam pekat dari tinta-tinta yang ada dalam buku-buku tersebut.

Sebagai sebuah karya sejarah, buku yang ditulis oleh Syaikh Muhammad Al-Khudhari ini sangat layak dijadikan bahan bacaan Anda untuk menambah wawasan tentang kekhilafahan Islam dengan segala pernak-pernik yang melingkupinya. Buku ini menambah deretan buku-buku lain yang sudah diterbitkan oleh Pustaka Al-Kautsar, yang membahas tentang bangkit dan runtuhnya sebuah kekuasaan Islam.

Buku ini dipersembahkan bagi Anda, pembaca yang budiman, agar bisa mengambil ibrah dan hikmah dari setiap peristiwa yang mewarnai sejarah perjalanan umat Islam di dunia. Karena, sejarah adalah peristiwa di masa lalu yang bisa dijadikan cermin di masa yang akan datang. Siapa yang abai akan sejarahnya, ia akan kehilangan cermin masa lalunya. Selamat membaca!

*Wallahu waliyu at-taufiq*

**Pustaka Al-Kautsar**

# PENGANTAR PENTAHQIQ

Sesungguhnya segala puji bagi Allah ﷻ, hanya kepada Allah lah kami memuji, meminta hidayah, pertolongan dan ampunan. Kami berlindung kepada-Nya dari keburukan jiwa kami dan dari kejahatan perbuatan kami. Barangsiapa yang telah diberi petunjuk oleh Allah, maka tiada seorang pun yang dapat menyesatkannya. Dan barangsiapa yang telah disesatkan oleh-Nya, maka tidak seorang pun yang dapat memberikannya petunjuk.

Kami bersaksi bahwa tiada tuhan yang berhak disembah, kecuali Allah ﷻ, Dzat yang Maha Esa dan tiada sekutu bagi-Nya. Dan, kami bersaksi bahwa Muhammad ﷺ adalah seorang hamba dan utusan-Nya.

*Amma ba'du,*

*“Jeritan kepiluan ... Sebuah bangsa yang membutuhkan pertolongan...”*

Buku berjudul *Ad-Daulah Al-Abbasiyah* karya Syaikh Muhammad Al-Khudhari ini benar-benar buku penting yang harus dipelajari oleh setiap muslim. Buku ini menentang kepada kita tentang sejarah sebuah bangsa yang terdepan dan menjadi standar ideal bagi bangsa-bangsa lain dalam penerapan nilai-nilai kehidupan ketika mereka merealisasikan prinsip ini, “*Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.*” (Ali Imran: 110)

Ketika ayat ini diabaikan, maka bangsa ini menempati bagian terbelakang kafilah yang bergerak lamban dan berat hingga datangnya masa dimana bangsa ini mengalami pengeroposan dan pembusukan sehingga menebarkan racun

dán bau tak sedap. Seruan ini saya lontarkan kepada bangsa yang bersedih agar menjauhkan diri dari hal itu dan menyelamatkannya. Seruan ini merupakan kewajiban bagi setiap individu dari umat ini; Masing-masing individu dituntut untuk mengerahkan segenap kemampuannya untuk memenangkan agama ini. Ini merupakan pelaksanaan perjanjian kepada Allah ﷻ yang harus dipenuhi oleh seluruh umat manusia.

Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah, *“Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya (berat), lalu dipikullah amanat itu oleh manusia. Sungguh, manusia itu sangat zhalim dan bodoh.” (Al-Ahzab: 72)*. Amanat yang dimaksudkan adalah pengabdian manusia kepada Tuhan manusia, Pemilik syariat, Penguasa semesta alam, Penguasa bumi, dan memimpin bangsa kafir dengan tangan orang-orang beriman.

Ketahuiilah bahwa umat Islam tidak akan pernah berdiri tegak, kecuali melalui pendidikan berdasarkan Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya. Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah, *“Allah telah menjanjikan kepada orang-orang di antara kamu yang beriman dan yang mengerjakan kebajikan, bahwa Dia sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh, Dia akan meneguhkan bagi mereka dengan agama yang telah Dia ridhai. Dan Dia benar-benar mengubah (keadaan) mereka, setelah berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka (tetap) menyembah-Ku dengan tidak mempersekutukan-Ku dengan sesuatu apa pun. Tetapi barangsiapa (tetap) kafir setelah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik. Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada Rasul (Muhammad), agar kamu diberi rahmat.” (An-Nur: 55-56)*

Kedua hal ini merupakan standar dan kriteria utama ditegakkannya kekhalifahan di bumi, yaitu patuh kepada Allah dan patuh kepada utusan-Nya. Karena itu, Rasulullah ﷺ bersabda, *“Kutinggalkan di antara kalian dua perkara yang kalian tidak mungkin akan tersesat selama berpegang teguh pada keduanya, yaitu Kitabullah dan Sunnah Nabi-Nya.” (HR. Malik)*

Imam Malik berkata, *“Sesungguhnya Sunnah ibarat kapal Nuh Alaihissalam. Barangsiapa mengendarainya, maka akan selamat dan barangsiapa tertinggal darinya maka akan binasa.”*

Hal itu berarti bahwa umat Islam tidak akan bangkit dan mencapai kemajuan, kecuali melalui pendidikan umat secara total dan menyeluruh untuk konsisten terhadap Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya. Target ini tidak akan pernah tercapai, kecuali dengan membangun sebuah prinsip yang kuat dan mampu membawa bangsa dan umat ini konsisten menerapkan syariat-Nya. Inilah yang dinamakan dengan *at-tarbiyyah bi al-qudwah* (pendidikan dengan keteladanan).

### **Pengertian At-Tarbiyyah (Pendidikan) dari Segi Bahasa**

Sebagaimana dikemukakan Ibnu Faris dalam *Maqayis Al-Al-Lughah* (2/381), kata *Rabba* mempunyai pengertian memperbaiki sesuatu dan membangunnya. *At-Tarbiyyah* juga mempunyai beberapa pengertian, di antaranya *at-tasharruf* (pengarahan/pengaturan), *at-ta'ahhud* (penjagaan/pengawasan), *al-istishlah* (perbaikan), *al-itmam* dan *at-takmil* (penyelesaian/penyempurnaan). Dengan demikian dapat dikatakan, kata *at-tarbiyah* mengandung pengertian seputar keagungan, kepemimpinan, penguasaan, dan kekuasaan. Pengertian *at-tarbiyah* pada dasarnya sesuatu yang mampu membentuk dan menumbuhkembangkan keinginan-keinginan dan mengeksplorasi berbagai potensi, dan mengenali berbagai kompetensi, kecenderungan-kecenderungan, dan pembekalan dengan berbagai keterampilan yang membawa mampu manusia berinteraksi dan beradaptasi dengan realita kehidupan dan kemudian bangkit menuju standar-standar idealisme dan tujuan-tujuan yang dapat dicapai. Pendidikan juga harus mampu menghasilkan contoh-contoh pemimpin berkualitas dan berwawasan luas yang mampu mendorong dan membawa rakyatnya sebagai sebuah kesatuan menuju kemajuan, keteladanan, dan membebaskan kita dari belenggu ketertundukan kepada pihak lain yang menyakitkan.

### **Pengertian Al-Qudwah (Keteladanan)**

Keteladanan atau model percontohan pada dasarnya merupakan kristalisasi dari idealisme pada tataran realita manusia, baik yang bersifat abstrak maupun kongkret, menerjemahkan teori-teori menjadi aktifitas-aktifitas dan penerapannya, mengubah pemikiran dan imajinasi menjadi aksi nyata melalui tekad-tekad manusia. Dengan demikian, maka terwujudlah kepuasan pemikiran yang nyata disamping keyakinan akal murni. Hal itu disebabkan nilai-nilai idealisme bukanlah imajinasi ataupun ilusi yang mengambang, tidak

dapat dicapai, dan mustahil diturunkan dalam alam realita. Karena itulah, merupakan alasan rasional dan edukasional jika para Nabi dan orang-orang saleh itu berasal dari bangsa manusia agar mereka dapat menerapkan nilai-nilai dan mempraktikkan agama ini. Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah, “*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) Hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*” (Al-Ahzab: 21)

Rasulullah ﷺ merupakan Al-Qur`an yang berjalan di muka bumi, sebagaimana dikatakan Sayyidah Aisyah ؓ, “*Budi pekerti Rasulullah adalah Al-Quran; beliau marah karena kemarahannya (Al-Qur`an) dan ridha karena keridhaannya (Al-Qur`an).*”

Ketika Allah ﷻ menyempurnakan ciptaan-Nya, Dia berfirman, “*Dan sesungguhnya engkau Muhammad benar-benar, berbudi pekerti yang luhur.*” (Al-Qalam: 4)

Umat Islam sekarang ini memasuki *marhalah al-qidzamiyah* (fase keterbelakangan), yaitu fase ketertundukan total kepada negara-negara Barat. Karena itu, kami bertekad untuk membangkitkan harapan kebangkitan tersebut agar bangsa dan umat ini terlepas dari ketundukan menuju keteladanan kembali. Tujuan tersebut tidak dapat tercapai, kecuali dengan membedakan dan melepaskan diri dari sistem-sistem kehidupan yang menghancurkan seperti sekularisme, demokrasi, sosialisme, sufisme, dan berbagai sistem kehidupan lainnya, dan mengikuti satu sistem dan satu keteladanan. Karena itu, Umar bin Al-Khathab ؓ berkata kepada Abu Ubaidah ؓ ketika menerima penyerahan kunci-kunci Baitul Maqdis, “*Kita adalah orang-orang yang pada awalnya hina, lalu Allah ﷻ memuliakan kita dengan Islam ini. Apabila kita mencari kemuliaan kepada selain Allah, maka Dia akan menghinakan kita.*”

Rasulullah ﷺ mendidik para sahabat beliau dengan karakter yang berbeda ini hingga mereka berhasil dan mampu menguasai dunia hanya membutuhkan waktu beberapa tahun saja. Karena beliau bertumpu pada potensi dan amunisi manusia, yang menumpuk layaknya bahan-bahan mentah dan tiada seorang pun mengenali potensinya apalagi memanfaatkannya, dan bahkan disia-siakan masa jahiliyah, kekufuran, dan terpendam di dalam perut bumi. Hingga Allah ﷻ berkenan menitiskan iman dan keyakinan yang benar dalam diri mereka, menghembuskan semangat baru, menggali potensi-potensi yang dimiliki-

menempatkan masing-masing individu pada kedudukan semestinya seolah-olah ia diciptakan untuknya; Sengaja ditujukan kepada bangsa yang hilang dan orang-orang yang tidak mengenal jati dirinya hingga dunia melihat tokoh-tokoh terkemuka di antara mereka, yang mengagumkan dunia.

Lihatlah Umar bin Al-Khathab ؓ yang tadinya hanya sebagai penggembala unta milik ayahnya, Al-Khathab, dan tidak memiliki reputasi dan prestasi apapun dalam masyarakat di antara suku-suku Quraisy, lalu ketika Islam menuntun dirinya, maka dunia dikejutkan dengan kecerdasan dan pemikirannya yang tajam, mampu menghancurkan Kisra Persia dan Kekaisaran Romawi hingga menghapuskan pemerintahan dari keduanya, dan kemudian menggabungkannya dalam wilayah kekuasaan Islam.

Inilah Khalid bin Al-Walid ؓ, yang merupakan salah satu perwira terkemuka di kalangan kaum Quraisy; seorang pemuda yang kompetensi dan ketangkasannya dalam perang hanya dikenal di kalangan masyarakat pribumi yang sempit. Dan, ketika pedangnya mendapat sentuhan Allah ﷻ, maka tiada sesuatu pun yang diperjuangkannya kecuali ia mendapatkannya. Dan, berbagai keteladanan sahabat lainnya yang ditumbuh-kembangkan Rasulullah. Seolah-olah beliau merumuskan 'Kunci Kenabian' pada karakter manusia hingga berhasil membuka seluruh simpanan, kekuatan, potensi, dan talenta yang dimiliki.

Ketahuilah wahai pembaca yang budiman, sesungguhnya inilah satu-satunya jalan untuk membangkitkan umat Islam kembali dengan menyatukan manusia pada suatu poros keyakinan yang tunggal, yang dipimpin oleh keteladanan-keteladanan yang ditumbuh-kembangkan dari agama ini.

Akhirnya, saya sampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada pemilik Al-Maktabah At-Taufiqiyah karena kesediaannya mencetak dan mempublikasikan kedua buku penulis ini; *Ad-Daulah Al-Umawiyah* dan *Ad-Daulah Al-Abbasiyah*, lalu menerbitkan keduanya dengan sampul dan penampilan yang baru.

Partisipasi dan kontribusi saya dalam buku ini:

1. Mempresentasikan pendahuluan, dimana kami menjelaskan bagaimana umat Islam ini menduduki tempatnya kembali dalam percaturan dunia.

2. Meneliti dan mencermati ayat-ayat Al-Qur`an untuk memastikan tempat dan kedudukannya dalam Kitabullah.
3. Membuat biografi singkat tokoh-tokoh yang disebutkan dalam buku ini.
4. Menjelaskan letak geografi negara-negara dan daerah yang disebutkan dalam buku ini.
5. Mengomentari beberapa kelompok dan madzhab yang disebutkan dalam buku ini.
6. Mengungkap kosakata-kosakata non Arab yang sulit dipahami.
7. Meneliti naskah-naskah ini dengan baik karena banyak naskah-naskah lain yang mengandung kesalahan cetak.

Akhirnya, saya memohon kepada Allah ﷻ agar berkenan menerima jerih-payah dan karya sederhana ini, dan menjadikannya dalam timbangan kebaikan-kebaikan kami. Akhir doa kami adalah, “*Al-hamdulillah Rabb al-alamin...*”

Pentahqiq

**Ibrahim Amin Muhammad**

## PENGANTAR PENULIS

Segala puji bagi Allah. Kepada para pemerhati sejarah, penulis persembahkan ceramah kedua yang berkaitan dengan sejarah umat Islam, yang mengulas tentang sejarah pemerintahan Daulah Abbasiyah di wilayah Timur. Sejarah Daulah Abbasiyah merupakan bagian dari peristiwa sejarah yang menempati ruang besar dalam sejarah umat Islam, yang dimulai tahun 132 H dan berakhir hingga tahun 656 H, yang berarti mereka berkuasa selama kurang lebih 524 tahun. Rumah besar nasab mereka masih tetap bertahan dan menyandang gelar kekhalifahan di Mesir hingga tahun 923 H. Akan tetapi, penulis akan membahas tentang pemerintahan mereka mulai dari Irak hingga ke Mesir. Sedangkan sikap dan perilaku mereka penulis kemukakan dalam tema tersendiri *Tarikh Mishr*, karena sejarah keduanya saling berkaitan.

Penulis kerahkan segenap kemampuan dalam mempresentasikan kondisi politik Bani Abbasiyah sejak permulaan berdirinya kekhalifahan mereka di tangan para juru dakwah mereka di Khurasan dan Irak hingga berakhir di tangan Hulagu Khan, cucu Jenghis Khan, dari imperium Mongolia. Penulis menjelaskan situasi dan kondisi politik tersebut dalam fase-fase sejarah pemerintahan Bani Abbasiyah yang berbeda-beda, baik kuat maupun lemahnya, serta menjelaskan faktor-faktor yang mendorong dan mengangkat pemerintahan Daulah Abbasiyah ini menuju puncak kejayaannya, dengan pengaruh wilayah dan kekuasaan yang luas dan sikap dan kebijakan politik yang disegani.

Penulis juga perlu menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan kemunduran pemerintahan Daulah Abbasiyah ini hingga mencapai titik terendahnya dengan pemerintahan yang lemah, tidak berwibawa, tidak memiliki pengaruh dan kekuasaan, dan kelemahan-kelemahan lainnya. Pembahasan ini diakhiri dengan sebuah pasal yang membahas faktor-faktor tersebut secara global.

Penulis sengaja tidak mengemukakan tentang sejarah keilmuannya karena memandang perlu untuk menyampaikannya dalam ceramah-ceramah khusus, yang menyangkut tentang sejarah keilmuan Islam secara keseluruhan karena berkaitan satu sama lain. Disamping juga karena kekuatan politik Daulah Abbasiyah tidak mengikuti gerakan ilmiah. Sebab pemerintahan Daulah Abbasiyah pada masa Dinasti Saljuk berkuasa mengalami kelemahan politik yang luar biasa karena para khalifah tidak memiliki pengaruh dan kekuasaan apapun, kecuali sekadar simbol belaka. Meskipun demikian, gerakan ilmiah tetap berjalan dengan kuat.

Para pembaca yang budiman, sungguh penulis mempresentasikan sejumlah ceramah penulis berkaitan dengan gerakan-gerakan ilmiah di negara-negara Islam dan mengharap pertolongan dari Allah ﷻ.

Daerah-daerah dan wilayah Islam pada masa pemerintahan Daulah Abbasiyah merupakan medan dan magnet besar bagi berkumpulnya tokoh-tokoh terkemuka *Al-Ishamiyyin*,<sup>4</sup> dimana mereka bersaing dan berlomba-lomba untuk mengalahkan dan menguasainya. Mulai dari wilayah Andalusia di Barat hingga wilayah Turki ke Timur. Betapa banyak negara dan pemerintahan tersebut berdiri dan mencapai kejayaan peradabannya dan kemudian berakhir dengan kekalahannya atas serangan bangsa atau dinasti lain. Di antara negara-negara ini adalah yang berdiri atas nama kerajaan dengan meninggalkan nama kekhalifahan Bani Abbasiyah dan adapula yang berdiri atas nama kerajaan dan kekhalifahan Bani Abbasiyah sekaligus seperti pemerintahan Dinasti Umayyah di Andalusia, Dinasti Bani Idris di Maghrib Al-Aqsha, Dinasti Fathimiyyah di Mesir dan Ifriqiya, Dinasti Zaidiyah di Thabaristan.<sup>5</sup> Karena itu, penulis berkewajiban mengemukakan setiap orang maupun dinasti yang berkuasa di sebuah wilayah atau beberapa wilayah Islam bersamaan dengan periode pemerintahan masing-masing khalifah dari Bani Abbasiyah.

4 *Al-Ishamiyyin* bentuk jamak dari kata *Al-Isham*, yang berarti orang yang terkenal dan berkuasa karena kemuliaan dan kompetensi diri sendiri. Sedangkan lawan katanya adalah *Al-Izham* yaitu orang yang terkenal dan berkuasa karena kehormatan nenek moyangnya.

5 Thabaristan dengan memfathahkan huruf pertama dan kedua lalu diikuti *ra'* adalah sebuah daerah yang besar dan luas, yang menghasilkan sejumlah tokoh terkemuka baik dari para ilmuwan, sastrawan, ahli fikih, maupun lainnya seperti Imam Ath-Thabari, dan sebagian besarnya berasal dari distrik Al-Jibal. Lihat, *Mu'jam Al-Buldan* (4/13).

Apabila penulis mulai mengemukakan sebuah pemerintahan pada masa seorang khalifah, maka penulis akan menjelaskannya secara global dan ringkas tentang bagaimana tumbuh dan berkembangnya dan masa pemerintahannya, dan kekuatan para penguasanya. Tujuan penulis dalam pemaparan semacam ini adalah mengemukakan tentang ketinggian Islam dan kemuliaannya secara menyeluruh dan jelas di semua periode.

Seringkali penulis mengemukakan tentang beberapa penguasa kontemporer di Eropa, terutama negara-negara yang berkaitan erat dengan negara-negara Timur pada masa pemerintahan Daulah Abbasiyah seperti para penguasa kekaisaran Romawi di Konstantinopel,<sup>6</sup> dan para penguasa Perancis.

Di antara pokok-pokok permasalahan yang penulis jelaskan adalah rumah nasab Ali bin Abi Thalib ؑ, yang senantiasa bersaing ketat dengan Bani Abbasiyah mulai sejak permulaan berdirinya pemerintahan mereka hingga kejatuhannya. Mereka ini merupakan salah satu faktor terbesar yang memperlemah pemerintahan Dinasti Abbasiyah dan mendorong orang-orang yang memusuhinya berani menyerang mereka. Penulis perlu mengemukakan kelompok-kelompok utama mereka yang berjumlah tiga kelompok, yaitu; Zaidiyah, Imamiyah Itsna-Asyariyah, dan Imamiyah Ismailiyah, dan berbagai kerusuhan dan huru-hara yang diciptakan ketiga golongan ini di berbagai penjuru wilayah Islam.

Penulis yakin, bahwa buku yang kecil ini mampu memenuhi kebutuhan orang-orang yang memperhatikan dan mengkaji sejarah Islam dan mendalaminya. Penulis berharap kepada Allah ﷻ semoga senantiasa melimpahkan pertolongan-Nya dalam menyelesaikan rangkaian penulisan buku sejarah ini. Karena sesungguhnya Dialah sebaik-baik penolong.

**Syaikh Muhammad Al-Khudhari**

---

6 Konstantinopel dan sering disebut dengan nama Konstantin adalah sebuah kota yang dibangun oleh salah satu penguasa Romawi bernama Constantine, hingga kota itu pun dinamakan dengan namanya. Kota ini dikelilingi dua teluk dari dua arah, yang berdekatan dengan bagian timur dan utara dan sisi barat dan selatan di daratan. Ketinggian bentengnya yang besar mencapai 21 hasta. Disebutkan bahwa Konstantinopel ini memiliki pintu gerbang sebanyak seratus buah. Lihat, *Mu'jam Al-Buldan* (4/347-348).



# DAFTAR ISI

DUSTUR ILAHI — v

PENGANTAR PENERBIT — vii

PENGANTAR PENTAHQIQ — ix

Pengertian *At-Tarbiyyah* (Pendidikan) dari Segi Bahasa — xi

Pengertian *Al-Qudwah* (Keteladanan) — xi

PENGANTAR PENULIS — xv

BAB I: SEJARAH DINASTI ABBASIYAH — 1

Nasab Dinasti Abbasiyah — 1

Al-Abbas bin Abdul Muthallib — 1

Abdullah bin Al-Abbas — 4

Ali bin Abdullah bin Al-Abbas — 5

Muhammad bin Ali — 6

Munculnya Ide Kekhalifahan di Kalangan Bani Abbasiyah — 7

Pembentukan Organisasi Rahasia untuk Mendukung Dakwah — 17

Periode Pertama (100 H-127 H) — 19

Peran dan Tugas — 28

Terungkapnya Rahasia — 35

Gambaran Wilayah Kekuasaan Pemerintahan Islam  
Ketika Bani Abbasiyah berkuasa — 45

Pasal Tentang Putra Mahkota dan Pembaiatan — 58

BAB II: PARA KHALIFAH DAULAH ABBASIYAH — 67

1. AS-SAFFAH — 67

Situasi dan Kondisi dalam Negeri — 68

Putra Mahkota — 76  
Abul Abbas As-Saffah Wafat — 76

## 2. AL-MANSHUR — 77

Situasi dan Kondisi pada Masa Pemerintahan Abu Ja'far Al-Manshur — 78  
Abdullah bin Ali — 79  
Abu Muslim Al-Khurasani — 84  
Muhammad bin Abdullah dan Bani Al-Hasan bin Ali — 90  
Ibrahim bin Abdullah — 104  
Abu Ayyub Sulaiman bin Abu Sulaiman Mukhallid  
Al-Muriyani Al-Khuzi — 110  
Ar-Rabi' bin Yunus — 111  
Tentara — 114  
Ibukota Kekhalifahan — 118  
Situasi dan Kondisi Luar Negeri — 122  
Karakter dan Perilaku Al-Manshur — 124  
Al-Manshur Menghabiskan Waktunya — 124  
Sikap dan Perilaku Al-Manshur di Rumah dan Luar Rumah — 125  
Suasana Serius dalam Istana Pemerintahannya — 125  
Al-Manshur Memperhatikan Para Pegawainya — 126  
Ketabahannya Menghadapi Kesulitan — 128  
Kesederhanaannya — 130  
Al-Manshur Wafat — 131

## 3. AL-MAHDI — 133

Pembaiatan Al-Mahdi — 134  
Situasi dan Kondisi pada Masa Pemerintahan Al-Mahdi — 135  
Kementerian — 138  
Situasi dan Kondisi Politik Luar Negeri — 144  
Penyerangan ke India — 147  
Karakter Al-Mahdi — 148  
Putra Mahkota — 151  
Al-Mahdi Wafat — 151

## 4. AL-HADI — 152

Situasi dan Kondisi pada Masa Pemerintahannya — 153

Revolusi Al-Husain bin Ali — 155

Karakter Al-Hadi — 159

Putra Mahkota — 161

## 5. AR-RASYID — 163

Situasi dan Kondisi pada Masa Pemerintahannya — 164

Ath-Thalibiyun (Kaum Syiah) — 165

Idris bin Abdullah — 167

Para Pemberontak Selain Syiah — 168

Ancaman dari Wilayah Timur — 170

Para Perdana Menteri Harun Ar-Rasyid — 178

Keluarga Al-Barmaki — 179

Musibah yang Menimpa Keluarga Al-Barmaki — 191

Peristiwa yang Menimpa Abdul Malik bin Shaleh — 205

Hubungan-hubungan Luar Negeri — 211

Interaksi dengan Kekaisaran Romawi — 211

Interaksi dengan Eropa — 217

Peradaban Baghdad pada Masa Khalifah Harun Ar-Rasyid — 219

Sikap dan Perilaku Khalifah Harun Ar-Rasyid — 221

Khalifah Harun Ar-Rasyid Wafat — 225

Peninggalan-peninggalan Bersejarah di Masa

Khalifah Harun Ar-Rasyid — 227

*Al-Khiraj/Kharaj* (Pajak Bumi) — 227

Sumber-sumber Pendapatan Baitul Mal — 229

Harta Rampasan Perang — 229

Pendistribusian Seperlima — 230

Pajak Bumi — 232

Fungsi Tanah yang Terkena Pajak Bumi — 232

Kebijakan Khalifah Umar bin Al-Khathab Terkait Tanah Perpajakan — 234

Penjaminan Pembayaran Pajak Bumi — 241

*Al-Qatha`i* (Tanah Feodal) — 243

Tanah Mati — 245

Sumber Kedua dari Sumber Pendapatan Pajak (Baitul Mal) adalah Upeti Warga *Dzimmi* — 247

Sumber Pendapatan Ketiga dari Sumber-sumber  
Pendapatan Pajak Bumi; *Al-Uyur* — 250  
Pendistribusian Baitul Mal dari Pajak Bumi — 251  
Pertama: Gaji Hakim, Walikota, dan Para Pejabat Negara — 252  
Kedua: Gaji-gaji Tentara, yaitu Penggajian Militer — 253  
Ketiga: Persewaan Sungai-sungai dan Perbaikan Alirannya — 255  
Keempat: Penggalan Irigasi ke Kebun-kebun dan Memastikan Manfaatnya  
Melalui Orang-orang yang Berwawasan dan Berpengalaman — 256  
Kelima: Pengurusan Terhadap Para Tahanan — 256  
Sumber Ketiga dari Sumber-sumber Pendapatan Baitul Mal: Zakat — 258  
Pendistribusian Zakat — 259

## 6. AL-AMIN — 260

Situasi dan Kondisi dalam Negeri — 260  
Karakter Al-Amin — 285

## 7. AL-MAKMUN — 289

Situasi dan Kondisi Selama Periode Pertama — 290  
Abdullah Al-Makmun di Baghdad — 306  
Kementerian pada Masa Pemerintahan Abdullah Al-Makmun — 306  
Situasi dan Kondisi dalam Negeri Kaum Syiah dan  
Pengaruh Mereka dalam Pemerintahan — 317  
Ibrahim bin Al-Mahdi — 319  
Nashr bin Syits — 321  
Az-Zutha (Jots) — 324  
Babek Al-Harami — 326  
Pajak Bumi pada Masa Pemerintahan Abdullah Al-Makmun — 332  
Wilayah-wilayah Pemungutan Pajak Bumi Berupa  
Koin Emas Dinar dan Koin Perak — 333  
Data Pungutan Pajak Bumi Berupa Koin Emas dan Perak — 333  
Tentara — 336  
Komandan-komandan Militer Terkemuka pada  
Masa Pemerintahan Al-Makmun — 337  
Abdullah bin Thahir — 339  
Ilmu Pengetahuan pada Masa Pemerintahan Al-Makmun — 342

- Ilmu-ilmu Industri — 363
- Situasi dan Kondisi Politik Luar Negeri — 371
- Sikap dan Perilaku Abdullah Al-Makmun — 374
- Al-Makmun Wafat — 382
- Putra Mahkota — 382
- 8. AL-MU'TASHIM — 383**
- Situasi-situasi pada Masa Al-Mu'tashim — 384
- Para Menteri Al-Mu'tashim — 384
- Kaum Alawiyin Semasa Al-Mu'tashim — 392
- Tentara — 393
- Pajak — 401
- Hubungan-hubungan Luar Negeri — 403
- Sifat dan Karakter Al-Mu'tashim — 406
- Kematian Al-Mu'tashim — 408
- Putra Mahkota — 408
- 9. AL-WATSIQ — 409**
- Para Menteri Al-Watsiq — 409
- Tentara — 410
- Nestapa Pegawai Administrasi pada Masa Al-Watsiq — 413
- Hubungan Luar Negeri — 415
- Pembebasan Tawanan Antara Kaum Muslimin dan Bangsa Romawi — 415
- Sifat dan Perilaku Al-Watsiq — 416
- Meninggalnya Al-Watsiq — 416
- 10. AL-MUTAWAKIL — 417**
- Para Menteri Negara — 419
- Orang-orang Alawiyin — 423
- Tentara — 425
- Daulah Ya'fariyah — 432
- Hubungan Luar Negeri — 433
- Sifat dan Perilaku Al-Mutawakil — 434
- Putra Mahkota — 436
- Pembunuhan Terhadap Al-Mutawakil — 437

11. AL-MUNTASHIR — 440  
Tentara — 441  
Sifat dan Perilaku Al-Muntashir — 442  
Al-Muntashir Wafat — 443
12. AL-MUSTAIN — 445  
Bagaimana Al-Mustain Terpilih — 445  
Kementerian pada Masa Al-Mustain — 446  
Kaum Alawiyin pada Masa Al-Mustain — 448  
Tentara — 452  
Kondisi Luar Negeri — 457
13. AL-MU'TAZ — 459  
Para Menteri Al-Mu'taz — 459  
Kaum Alawiyin Pada Masa Al-Mu'taz — 461  
Keadaan Tentara dan Orang-orang Turki — 461  
Kesudahan Al-Mustain, Pendahulu Al-Mu'taz — 465  
Pelengseran Al-Mu'taz — 467
14. AL-MUHTADI — 470  
Bagaimana Ia Terpilih? — 470  
Para Menteri Al-Muhtadi — 471  
Sifat dan Karakter Al-Muhtadi — 474
15. AL-MU'TAMID — 480  
Kondisi-kondisi Dalam Negeri — 481  
Kaum Alawiyin — 485  
Juru Dakwah Keluarga Ali — 492  
Kekacauan di Wilayah Timur — 495  
Kaum Samaniyun — 499  
Ahmad bin Thulun — 500  
Kejadian-kejadian di Luar Negeri — 503  
Penobatan Putra Mahkota — 503  
Karakter Al-Mu'tamid — 503
16. AL-MU'TADHID — 505

- Menteri-menteri Al-Mu'tadhid — 506  
Kekacauan di Al-Jazirah — 509  
Qaramithah — 510  
Kondisi di Wilayah Timur — 513  
Kondisi di Wilayah Barat — 515  
Sifat dan Perilaku Al-Mu'tadhid — 517
- 17. AL-MUKTAFI — 521**  
Menteri-menteri Al-Muktafi — 522  
Kondisi pada Masanya — 522  
Kondisi di Wilayah Timur — 530  
Kondisi di Wilayah Barat — 530  
Hubungan dengan Romawi — 530
- 18. AL-MUQTADIR — 533**  
Bagaimana Al-Muqtadir Dipilih? — 534  
Muhammad bin Ubaidillah bin Khaqan — 539  
Ali bin Isa — 540  
Hamid bin Al-Abbas — 545  
Abdullah bin Muhammad bin Ubaidillah bin Yahya Khaqan — 549  
Abul Abbas Al-Khushaibi — 550  
Abu Ali bin Muqlah — 552  
Sulaiman bin Al-Hasan — 552  
Abu Al-Qasim Al-Kalwadzani — 553  
Al-Husain bin Al-Qasim — 553  
Abu Al-Fatah bin Hajar — 554  
Tindakan Orang-orang Qaramithah — 554  
Orang-orang Kuat dan Apa yang Mereka Lakukan — 561  
Terbunuhnya Al-Muqtadir — 564
- 19. AL-QAHIR — 568**  
Bagaimana Al-Qahir Dipilih — 568  
Kondisi di Masa Al-Qahir — 569
- 20. AR-RADHI — 573**

- Bagaimana Ar-Radhi Dipilih Sebagai Khalifah — 573  
 Kondisi Negeri pada Masa Pemerintahannya — 573  
 Tindakan Orang-orang Qaramithah — 581
21. AL-MUTTAQI — 584  
 Bagaimana Al-Muttaqi Dipilih — 584  
 Kondisi Negeri di Masa Pemerintahan Al-Muttaqi — 585
22. AL-MUSTAKFI — 589  
 Khilafah Abbasiyah di Bawah Kekuasaan Bani Buwaihi — 589
23. AL-MUTHI' — 603  
 Pertama: Muiz Ad-Daulah — 603  
 Kedua: Izz Ad-Daulah Bakhtiyar — 612  
 Kondisi Perbatasan Islam pada Masa Al-Muthi' — 613  
 Wafatnya Al-Muthi' — 622
24. ATH-THA`I' — 623
25. AL-QADIR — 634  
 Para Penguasa yang Semasa dengan Era Kekhalifahan  
 Abul-Abbas Al-Qadir Billah — 635  
 Di Kawasan Timur — 644  
 Dinasti Sabaktakin — 646
26. AL-QA`IM BI AMRILLAH — 654  
 Dinasti Saljuk — 658  
 Peristiwa Besar di Baghdad — 674
27. AL-MUQTADI BI AMRILLAH — 683  
 Al-Muqtadi Meninggal — 688
28. AL-MUSTAZHHR BILLAH — 689  
 Kondisi Kesultanan Mamalik Pada Masa Khalifah  
 Al-Mustazhhr Billah — 689  
 Bathiniyah (Hasysyasyun, Assassins) — 697  
 Ancaman Bahaya dari Maghrib — 710
29. AL-MUSTARSYID BILLAH — 717

30. AR-RASYID BILLAH — 726
31. AL-MUQTAFI LI AMRILLAH — 728  
Kesultanan Dinasti Atabikiyah — 730  
Rezim Syah Armenia — 740  
Daulah Ghuriyah (Ghurid) — 741
32. AL-MUSTANJID BILLAH — 748
33. AL-MUSTADHI` BILLAH — 750
34. AN-NASHIR LI DINILLAH — 752  
Kondisi Kesultanan Mamalik Islam pada Masa Khalifah An-Nashir Li Dinillah — 752  
Peristiwa Besar yang Melanda Negeri Islam — 754  
Invasi Bangsa Mongol dan Tartar — 754  
Invasi Bangsa Mongol Terhadap Negeri Islam — 758
35. AZH-ZHAHIR BI AMRILLAH — 771
36. AL-MUSTANSHIR BILLAH — 776
37. AL-MUSTA'SHIM — 779  
Kondisi Bangsa Tartar — 780
- BAB III: KONDISI DAULAH ISLAMIYAH SAAT  
RUNTUHNYA DAULAH ABBASIYAH — 785
- BAB IV: KESIMPULAN UMUM TENTANG  
DAULAH ABBASIYAH — 787
- BAB V: SEBAB-SEBAB UTAMA TERPURUKNYA SEBUAH  
NEGARA ADIDAYA SAMPAI AKHIRNYA LENYAP — 793
- I. Lemahnya Spirit Nasionalisme Negara — 793
- II. Rivalitas orang-orang Alawiyin — 810
- III. Lemahnya kesadaran menepati janji — 819





BANGKIT DAN RUNTUHNYA

# DAULAH ABBASIYAH

Daulah Abbasiyah adalah rentang sejarah yang sangat panjang dari sebuah sistem pemerintahan Islam yang berlangsung selama 524 tahun. Daulah ini, dengan segala peristiwa-peristiwa besar yang dilaluinya, telah mewarnai perjalanan sejarah umat Islam. Sejak mulai berdiri pada tahun 132 H dan berakhir tahun 656 H, Daulah Abbasiyah telah dipimpin oleh 37 khalifah yang silih berganti menjalankan estafet kepemimpinan dengan beragam kepribadian, gaya kepemimpinan, dan kebijakan-kebijakannya.

Daulah Abbasiyah yang berpusat di Baghdad ini telah membentangkan sayap kekuasaannya sampai ke Asia Tengah, ke wilayah yang disebut dengan Transoxania (*Maa waraa An-Nahr*). Daulah ini juga masih tetap eksis, meskipun ada beberapa daulah-daulah kecil lain yang berdiri di wilayah Maghribi dan di wilayah lainnya. Pada masa-masa akhirnya, daulah ini juga bersentuhan dengan Kesultanan Saljuk atau Daulah Bani Saljuk, dengan beragam corak dan pola interaksinya

Sebagai sebuah pemerintahan dengan rentang waktu yang cukup panjang, Daulah Abbasiyah juga mengalami masa keemasan dan masa kegelapan. Pada masa keemasan, khalifah dari daulah ini begitu besar perannya dalam ilmu pengetahuan dan peradaban Islam. Di Baghdad misalnya, berdiri Baitul Hikmah, sebuah perpustakaan yang cukup besar, dengan beragam jenis ilmu pengetahuan yang ada dalam jutaan koleksi buku dan manuskripnya. Belum lagi peninggalan-peninggalan dalam bentuk artefak-artefak sejarah yang memberikan gambaran betapa pada masa lalu daulah ini begitu memiliki pengaruh besar di dunia Islam.

Daulah Abbasiyah runtuh seiring dengan invasi Hulagu Khan, seorang pemimpin bangsa Mongol yang dikenal mempunyai misi menguasai negeri-negeri Muslim. Keruntuhan daulah ini adalah tragedi besar dalam sejarah Islam. Apalagi, Baghdad sebagai mercusuar peradaban Islam pada masa itu, ikut diluluhlantakkan. Nah, selain pemaparan sejarah yang apik, buku ini juga memberikan analisa terkait faktor-faktor yang menyebabkan daulah ini runtuh. Pemaparan tersebut bisa menjadi pelajaran penting bagi umat Islam saat ini.

Sayang jika buku ini Anda lewatkan!

[www.kautsar.co.id](http://www.kautsar.co.id)

ISBN 978 979 592 748 8



9 789795 927488  
Harga P. Jawa Rp.185.000,-